

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bank dalam menjalankan kegiatan bisnisnya memiliki fungsi sebagai lembaga perantara atau penengah antara pihak yang surplus dana dengan pihak yang defisit dana. Fungsi sebagai lembaga perantara disini berarti bahwa bank merupakan lembaga yang mewadahi dana masyarakat dalam bentuk giro, tabungan dan deposito serta mengalokasikan dana tersebut dalam bentuk kredit kepada pihak yang defisit dana. Bisnis perbankan bisa disebut dengan bisnis yang full regulation yang artinya bahwa dalam pengelolaan bisnisnya banyak peraturan yang mengikat dan yang mengatur disini adalah otoritas moneter. Bisnis bank harus dikelola dengan prinsip prudential atau kehati-hatian dikarenakan bank juga sebagai lembaga kepercayaan masyarakat yang memiliki peran dalam menghimpun dana pihak ketiga. Jadi disini bagaimana suatu bank mampu melindungi atau mengelola dana dari masyarakat dengan baik.

Peran bank selain menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, bank juga memiliki peran real dalam mengalokasikan dana tersebut kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Dalam menyalurkan kredit kepada masyarakat, bank memiliki prinsip 5C untuk mengukur apakah suatu debitur tersebut layak untuk diberi suatu kredit atau tidak. Dana pinjaman/kredit bisa disalurkan kepada siapa saja pihak yang membutuhkan entah itu untuk keperluan pribadi/digunakan untuk modal usaha. Kredit perbankan sendiri berdasarkan jenis penggunaan terbagi

menjadi 2 yaitu kredit produktif dan kredit non produktif dimana untuk kredit produktif sendiri terdiri dari kredit modal kerja dan kredit investasi serta untuk kredit non produktif didalamnya terdapat kredit konsumtif.

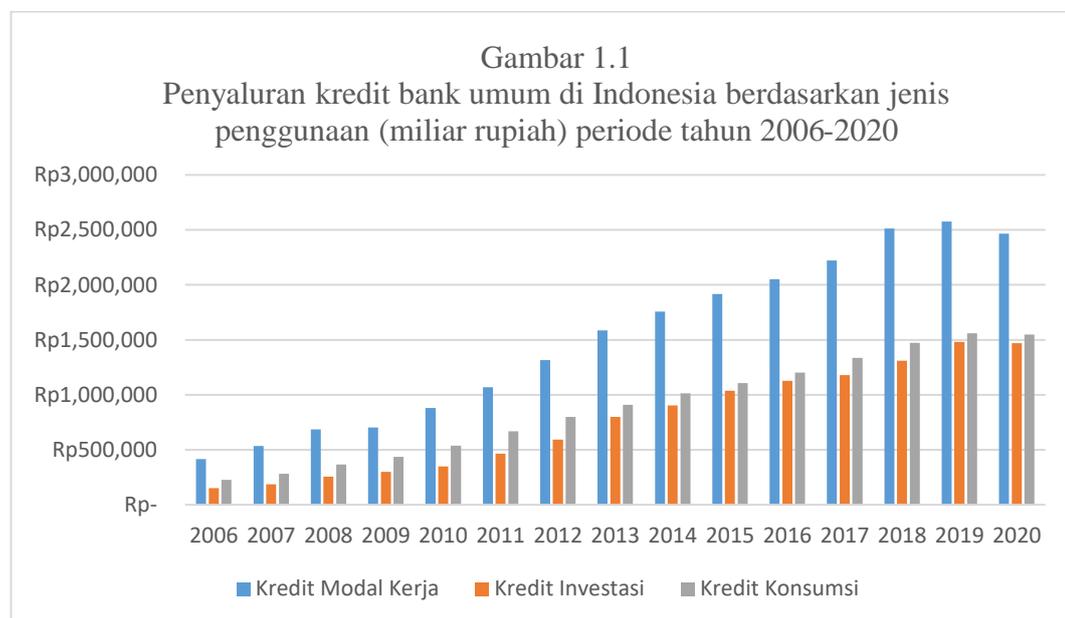
Kredit modal kerja adalah kredit yang disalurkan oleh bank kepada debitur dalam rangka penambahan modal usaha dengan harapan dengan pemberian kredit ini, usaha yang dijalankan oleh debitur mampu berkembang secara optimal. Pada intinya kredit modal kerja ini digunakan untuk mendanai operasional usaha debitur entah itu untuk usaha kecil, menengah maupun usaha yang berskala besar. Secara riil, pertumbuhan kredit modal kerja yang disalurkan oleh bank umum di Indonesia periode tahun 2006-2020 relatif mengalami peningkatan, hanya saja pada tahun 2019 kenaikannya tidak terlalu signifikan dan pada tahun 2020 penyaluran kredit ini mengalami penurunan dari semula pada tahun 2019 sebesar 2.576.496 miliar rupiah turun menjadi 2.465.419 miliar rupiah. Penurunan kredit ini terjadi pada sektor industri pengolahan dan sektor perdagangan, hotel dan restoran. Dikarenakan memang pada masa pandemi di tahun 2020 sektor tersebut mengalami penurunan yang disebabkan karena adanya PSBB dimana semua kegiatan usaha dibatasi yang akhirnya banyak dari usaha yang mengalami kemandegan, sehingga darisini banyak dari pelaku usaha yang enggan untuk mengajukan kredit kepada bank untuk mengembangkan usahanya, sehingga demand terhadap kredit modal kerja akan menurun dan penyaluran kredit tersebut oleh bank juga akan menurun.

Selain kredit modal kerja yang disalurkan bank terdapat juga kredit investasi, dimana dalam penyaluran kredit ini terfokus disalurkan kepada debitur yang berkeinginan untuk memperluas usaha atau berkeinginan untuk menciptakan rencana/proyek usaha baru. Dengan adanya perluasan usaha baru yang didirikan

maka dari sisi perusahaan juga akan memerlukan tenaga kerja dan pastinya mereka akan membuka lowongan pekerjaan baru. Sehingga banyak tenaga kerja yang terserap disana. Secara riil, pertumbuhan kredit investasi yang disalurkan oleh bank umum di Indonesia periode tahun 2006-2020 relatif mengalami peningkatan setiap tahunnya, hanya saja pada tahun 2020 untuk penyaluran kredit ini mengalami penurunan dari semula pada tahun 2019 sebesar 1.481.226 miliar rupiah menjadi turun sebesar 1.468.687 miliar rupiah dikarenakan pada tahun 2020 tersebut terjadi masa pandemi covid 19 dimana banyak dari perusahaan mengalami penurunan dalam menghasilkan output dikarenakan daya beli masyarakat juga menurun dan dari mereka juga enggan untuk memperluas usahanya dikarenakan memang pada saat itu usaha benar-benar mengalami kemandegan, sehingga perusahaan pun juga enggan untuk mengajukan kredit ke bank untuk perluasan usaha, sehingga disini demand terhadap kredit investasi mengalami penurunan sehingga penyaluran kredit tersebut juga akan mengalami penurunan.

Kredit perbankan selain kredit modal kerja dan kredit investasi terdapat juga kredit konsumtif dimana kredit ini termasuk ke dalam kredit non produktif dikarenakan dalam penyalurannya memang digunakan untuk memenuhi kebutuhan atau kepentingan pribadi saja bukan untuk kegiatan produktif atau melakukan usaha. Secara riil, pertumbuhan kredit konsumtif ini dalam periode tahun 2006-2020 relatif selalu mengalami peningkatan untuk setiap tahunnya, hanya saja pada tahun 2020 juga mengalami penurunan tapi tidak terlalu signifikan dibandingkan kredit modal kerja dan kredit investasi. Terlihat pada tahun 2019 mencapai sebesar 1.559.269 miliar rupiah dan pada tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 1.547.454 miliar rupiah, penurunan ini dikarenakan tingkat suku bunga kredit

konsumsi pada saat itu masih terlalu tinggi daripada tingkat suku bunga kredit modal kerja dan kredit investasi sehingga masyarakat juga enggan untuk meminjam kredit ke bank serta dari pihak perbankan sendiri juga tidak terlalu berambisi untuk segera mendorong penyaluran kredit konsumtif dikarenakan kebijakan dari OJK terkait restrukturisasi kredit yang lebih fokus kepada restrukturisasi kredit produktif. Sehingga pada waktu tersebut terjadilah penurunan dalam penyaluran kredit konsumtif.



Sumber : Statistik Perbankan Indonesia Tahun 2010 (Bank Indonesia, 2010), 2015 (Otoritas Jasa Keuangan, 2015), 2016 (Otoritas Jasa Keuangan, 2016) dan 2020 (Indonesia Financial Services Authority (OJK), 2020)

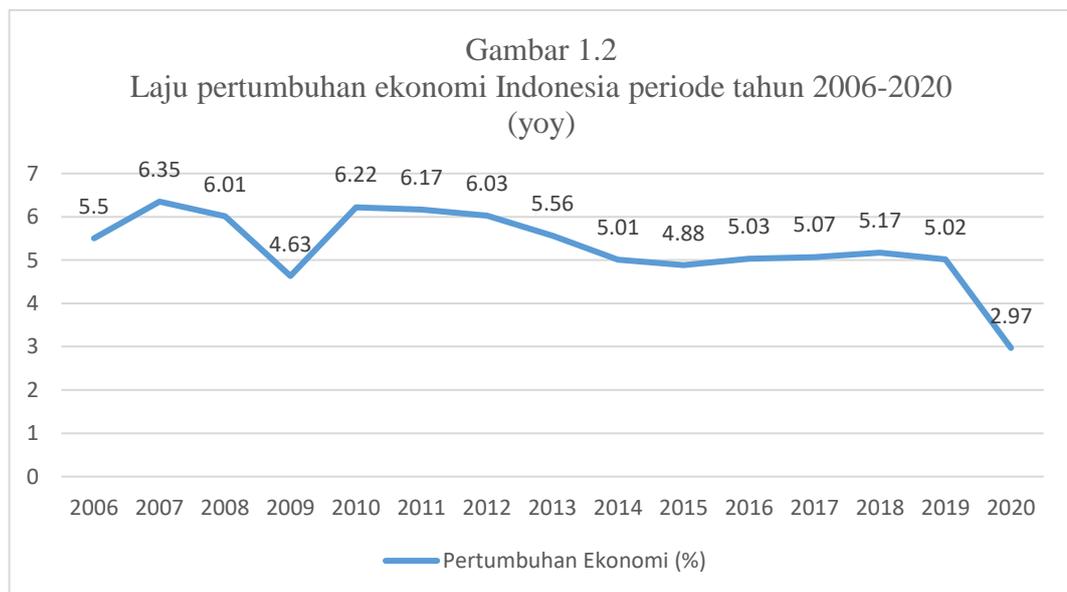
Berdasarkan tabel 1.1 mengindikasikan bahwa perkembangan kredit berdasarkan jenis penggunaan selalu mengalami kenaikan, hanya saja pada tahun 2020 semua kredit yang disalurkan mengalami penurunan dikarenakan pada waktu tersebut terjadi pandemi covid 19. Pada intinya tujuan dari penyaluran kredit sendiri selain digunakan untuk menambah value penghasilan bagi bank juga mempunyai dampak terhadap perekonomian Indonesia yang mengindikasikan maju tidaknya suatu perekonomian. Karena berdasarkan teori, penyaluran kredit itu memiliki

hubungan yang positif atau searah dengan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Jika semakin banyak kredit yang disalurkan maka pertumbuhan ekonomi juga akan meningkat.

Karena jika dilihat dari sisi kredit produktif, maka jika semakin besar kredit tersebut tersalurkan kepada pelaku usaha maka otomatis pelaku usaha tersebut mampu mengembangkan usahanya dengan optimal dan mampu memproduksi output yang lebih banyak sehingga ketika output dihasilkan lebih banyak maka secara keseluruhan akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi itu sendiri. Dan jika dilihat dari sisi kredit non produktifnya, jika semakin besar kredit konsumtif yang tersalurkan maka otomatis juga akan menambah daya beli masyarakat sehingga jika daya beli masyarakat naik maka demand terhadap produk yang dihasilkan juga akan mengalami kenaikan dan akhirnya dari sisi supply pun banyak yang terserap sehingga produsen akan menghasilkan barang yang lebih banyak lagi dan akibatnya pertumbuhan ekonomi meningkat.

Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai pengembangan potensi untuk menghasilkan suatu produk. Untuk pertumbuhan ekonomi di Indonesia selama periode tahun 2006-2020 mengalami fluktuatif untuk setiap tahunnya. Pertumbuhan ekonomi Indonesia selama periode tersebut yang paling tertinggi berada pada tahun 2007 dengan laju pertumbuhan sebesar 6,35% dan yang paling terendah berada pada tahun 2020 yaitu sebesar 2,97%. Pada tahun 2007 menunjukkan angka laju pertumbuhan ekonomi yang tertinggi dikarenakan pada masa tersebut keadaan ditopang oleh konsumsi pada sektor swasta yang cukup tinggi serta didukung juga dengan tingkat investasi yang mengalami peningkatan serta kemampuan pemerintah dalam mengendalikan tingkat inflasi melalui kebijakan sektoral yang

mampu berkontribusi terhadap target inflasi yang telah ditetapkan pada selang 2 tahun terakhir. Dan untuk tahun 2020 pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami penurunan drastis yaitu pada angka 2,97% dikarenakan pada masa pandemi covid 19 tersebut memang dunia usaha sedang mengalami kelesuan, banyak masyarakat yang mengalami pengangguran, pendapatan menurun dan daya beli masyarakat juga menurun.



Sumber : BPS

Berdasarkan tabel 1.2 diatas menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia periode 2006-2020 mengalami fluktuatif. Untuk sektor perbankan sendiri di Indonesia telah menyumbang PDB sebesar 55,01% per akhir 2019 dimana data ini diperoleh melalui data Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Karena perkembangan laju pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2006-2020 mengalami fluktuatif maka diharapkan dengan adanya penyaluran kredit produktif dan kredit non produktif dapat menyumbangkan andil dalam rangka meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi Indonesia mengingat penyaluran kredit tersebut relatif

mengalami peningkatan setiap tahunnya, terutama untuk kredit modal kerja karena dalam periode tersebut penyalurannya masuk dalam kategori tertinggi dibandingkan penyaluran kredit yang lainnya. Sehingga diharapkan jika penyaluran kredit ini semakin besar mampu mendorong produsen untuk terus mengembangkan usahanya dan mampu menghasilkan output yang lebih banyak lagi dan mampu mendorong sektor riil dengan lebih baik dan mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Dari latar belakang diatas, peneliti ingin lebih mengetahui dari ketiga jenis kredit yang telah disalurkan bank tersebut mana yang lebih dominan dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dalam periode 2006-2020 tersebut sehingga dari penelitian ini diharapkan dapat mengetahui seberapa besar kemampuan penyaluran kredit modal kerja, kredit investasi dan kredit konsumtif dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi indonesia selama periode tahun 2006-2020.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan ulasan yang telah diuraikan dalam latar belakang, maka rumusan masalah yang telah disusun dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh penyaluran kredit modal kerja bank umum terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia periode tahun 2006-2020?
2. Bagaimana pengaruh penyaluran kredit investasi bank umum terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia periode tahun 2006-2020?
3. Bagaimana pengaruh penyaluran kredit konsumtif bank umum terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia periode tahun 2006-2020?

4. Bagaimana pengaruh penyaluran kredit modal kerja, kredit investasi dan kredit konsumtif bank umum terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia periode tahun 2006-2020?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan ulasan yang telah diuraikan dalam rumusan masalah, maka tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh penyaluran kredit modal kerja bank umum terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia periode tahun 2006-2020.
2. Untuk mengetahui pengaruh penyaluran kredit investasi bank umum terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia periode tahun 2006-2020.
3. Untuk mengetahui pengaruh penyaluran kredit konsumtif bank umum terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia periode tahun 2006-2020.
4. Untuk mengetahui pengaruh penyaluran kredit modal kerja, kredit investasi dan kredit konsumtif bank umum terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia periode tahun 2006-2020.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi peneliti

Dapat mengkaji lebih dalam serta mampu menganalisa seberapa besar penyaluran ketiga kredit bank tersebut dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi serta bisa mengetahui kredit mana yang paling dominan dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi tersebut, sehingga dari analisa ini peneliti bisa lebih dalam mengkaji seberapa besar kontribusi penyaluran kredit

perbankan dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dan dapat membandingkan teori yang ada dengan fenomena permasalahan yang terjadi.

2. Bagi instansi terkait

Dalam hal ini instansi terkait yang dimaksud adalah perusahaan perbankan, dan harapannya dari hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai panduan dalam merencanakan pengendalian dana dalam rangka menjalankan fungsinya sebagai lembaga financial intermediary.

3. Bagi pihak lain

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bisa menambah wawasan dan pengetahuan bagi pihak lain dan mungkin bisa dapat dijadikan sebagai sumber referensi atau perbandingan untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait variabel kredit perbankan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.